

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran penting pada pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi tidak dapat terlepas dari sektor perbankan (Anggreni dan Suardhika, 2014). Sektor perbankan memiliki fungsi sebagai alat transmisi kebijakan moneter, lembaga penghubung dan pelaksana transaksi pembayaran sehingga sektor perbankan menjadi dasar yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi (Hermina dan Suprianto, 2014). Disamping itu peranan perbankan sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian sebuah negara. Oleh sebab itu, kemajuan suatu negara bisa dilihat dari suatu bank yang ada di negara tersebut (Damayanti dan Savitri, 2012).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan UU No.21/2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Peran bank dalam perbankan Syariah, bank memiliki peran sebagai manajer investasi dari pemilik dana atas investasi yang disimpan di bank (Almunawwaroh, 2018).

Bank Muamalat Indonesia merupakan pelopor perbankan syariah yang ada di Indonesia (Almunawwaroh, 2018). PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan perbankan umum pertama di Indonesia yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menerapkan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tahun 1991, dengan dipelopori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Pemerintah Indonesia. Sejak tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia sudah resmi beroperasi dan terus menerbitkan produk-produk keuangan syariah yakni *multifinance* syariah (*Al-ijarah Indonesia Finance*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Asuransi Syariah (Asuransi *Takaful*) (www.bankmuamalat.co.id).

Bank Muamalat merupakan bank murni syariah pertama, berkomitmen memberikan pelayanan perbankan yang tidak hanya sesuai dengan ketentuan syariah, tetapi juga dapat bersaing dan mudah dicapai bagi masyarakat hingga penjuru Indonesia. Bank Muamalat Indonesia sudah memelopori terbentuknya reksadana syariah, koperasi syariah, asuransi syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Muamalat merupakan pemrakarsa lembaga keuangan syariah dan industri perbankan syariah sehingga tentunya untuk mengetahui kemampuan bank dalam melaksanakan bisnisnya penting untuk berbagai pihak untuk tahu bagaimana kesehatan dari Bank Muamalat itu sendiri (Desfiandi, 2015).

Indikator yang terpenting untuk mengukur kinerja suatu bank yaitu dengan profitabilitas Hakiim dan Rafsanjani (2016). Menurut Malayu (2009) profitabilitas

adalah kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan. Laba adalah sesuatu yang penting bagi bank karena di dalam laba mencerminkan tingkat keyakinan masyarakat kepada bank, sebagai patokan baik atau tidaknya manajemen bank, patokan kesehatan bank, serta meningkatkan daya saing terhadap bank lain dan status bank tersebut. Faktor yang dapat menentukan profitabilitas dapat ditinjau dari faktor internalnya yang meliputi ukuran aset, likuiditas, efisiensi operasional, dan kecukupan modal (Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh bank dan juga akan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaannya (Dendawijaya, 2009).

Kecukupan modal pada perbankan tercermin pada *Capital Adequacy Ratio*. CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar, sehingga CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Anggreni dan Suardhika, 2014), seperti hasil penelitian Mainata dan Ardiani (2017) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Fahmi (2014) *Capital Adequacy Ratio* merupakan bagaimana sebuah perbankan bisa membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dipunyai bank dalam menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terdapat dalam suatu bank yaitu jumlah Aset

Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang dikelola bank tersebut dan besarnya modal yang dipunyai bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 15/11/DPN/2013 tanggal 8 April 2013 menetapkan modal minimal suatu bank adalah 8%. Perhitungan CAR dilakukan dengan cara memberikan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), jadi semakin sehat atau semakin baik juga bank akan semakin tinggi CAR pada bank tersebut. Peran modal begitu penting, dimana jika bank mempunyai cadangan modal yang cukup kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan lancar dan juga sebaliknya, sehingga bank tetap aman jika terjadi masa-masa kritis dan tidak terjadi masalah karena memiliki cadangan modal yang baik.

Tabel 1.1 Laporan Aktiva PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015-2018

No	Tahun	Total Aktiva/Aset(dalam miliaran rupiah)
1	2016	55,786
2	2017	61,697
3	2018	57,227

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total aktiva pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2016-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2016 total aktiva Bank Muamalat sebesar 55,786 miliar dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 61,697 miliar. Peningkatan total aktiva Bank Muamalat dari tahun 2016 ke tahun 2017 dikarenakan ada komponen dari aktiva yang mengalami kenaikan, salah satunya adalah kenaikan aset tetap dan inventaris dari tahun 2016 sebesar 3,576 miliar dan pada tahun 2017 aset tetap dan inventaris pada Bank Muamalat menjadi 3,773 miliar. Kemudian pada tahun 2018 total aktiva mengalami penurunan sebesar 57,227 miliar. Penurunan total aktiva tersebut dikarenakan penurunan salah satu komponen aktiva yang mengalami

penurunan yaitu kas Bank Muamalat yang mana kas pada tahun 2017 sebesar 792,451 juta dan pada tahun 2018 sebesar 776,722 juta.

Salah satu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi adalah dengan menggunakan *Non Performing Finance* (Kasmir, 2012). Berdasarkan penelitian Zulfiah dan Susilowibowo (2014) NPF memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) *Non Performing Finance* merupakan indikator untuk menilai kinerja fungsi bank, yakni menjadi penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. *Non Performing Finance* (NPF) yang menjadi acuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Jika tinggi rasio NPF ada diatas 5%, maka bank itu dianggap mempunyai resiko yang besar atau memiliki masalah yang tinggi (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Risiko usaha bank adalah risiko kredit yang diterima oleh bank, yang disebabkan dari debitur yang tidak melunasi kredit yang diberikan oleh pihak bank. Semakin buruk kualitas kredit bank, maka menandakan bahwa semakin tingginya rasio NPF yang dapat menyebabkan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat atau tinggi (Hermina dan Suprianto, 2014).

Berdasarkan penelitian Hermina dan Supriyanto (2014) BOPO berpengaruh terhadap ROA. BOPO adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Hakim dan Rafsanjani, 2016). Semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan

bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan kondisi suatu bank bermasalah semakin kecil (Rahmi dan Anggraini, 2013).

Rasio keuangan suatu bank bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu. Berikut ini merupakan Tabel yang memperlihatkan rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2016-2018.

Tabel 1.2 Rasio Keuangan Bank Muamalat Tbk tahun 2015-2018

Rasio	Tahun		
	2016	2017	2018
CAR	12,74%	13,62%	12,34%
NPF	3,83%	4,43%	3,87%
BOPO	97,76%	97,68%	98,24%
ROA	0,22%	0,11%	0,08%

Sumber : laporan keuangan Bank Muamalat tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari 2016-2018 memperlihatkan kondisi yang sehat karena masih diatas 8%. NPF Pada tahun 2016 mengalami peningkatan ke tahun 2017 dan ke tahun 2018 NPF pada Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan. Untuk Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2018 rasio BOPO mengalami peningkatan. Untuk rasio *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan yaitu dari 0,22% menjadi 0,21% kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 0,08%

Pada Bank Muamalat Indonesia, tingkat *Non performing Finance* dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2016 NPF pada Bank Muamalat sebesar 3,83% dan 2017 NPF pada Bank Muamalat Indonesia

meningkat menjadi sebesar 4,43% dan pada tahun 2018 menurun menjadi sebesar 3,87%, dimana kondisi ini mendekati tingkat maksimal NPF yang artinya kondisi ini kurang baik bagi Bank Muamalat Indonesia karena dengan tingkat NPF yang tinggi maka akan berisiko bagi Bank itu sendiri dan dapat menurunkan profitabilitas bank. Kemudian rasio BOPO pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 sebesar 97,76%, tahun 2017 sebesar 97,68% dan tahun 2018 sebesar 98,24% dimana tingkat BOPO tersebut menunjukkan kondisi yang tidak sehat sesuai dengan penilaian BOPO menurut Bank Indonesia jika $BOPO > 97\%$ maka rasio BOPO pada Bank tersebut berada dalam kondisi yang tidak sehat.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Muamalat Indonesia dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2016-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
3. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Adapun variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis gambaran *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
4. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
5. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi ilmu manajemen terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan guna memberi pengetahuan dan mengembangkan wawasan tentang hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas sehingga dapat membandingkan antara kenyataan dalam praktik dengan teori-teori selama ini dipelajari sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terhadap permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi untuk pihak bank, diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran yang bermanfaat untuk manajemen perbankan sebagai acuan untuk melaksanakan fungsinya sebagai lembaga penghubung.

3. Manfaat Kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk pihak manajemen Bank Muamalat dalam menerapkan kebijakan yang akan datang dalam hal perolehan laba perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori mengenai pengertian bank, jenis bank, laporan keuangan perbankan, rasio keuangan perbankan, sumber-sumber bank, sejarah Bank Muamalat, visi misi Bank Muamalat, *Capital Adequacy Ratio*, latar belakang penentuan CAR, *Non Performing Finance*, kemacetan fasilitas kredit, pengelolaan kredit bermasalah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan objek penelitian, seluruh proses serta teknik analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini mendeskripsikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang sudah didapatkan. Selain itu juga, menjelaskan apa saja keterbatasan dalam penelitian ini serta saran terhadap keterbatasan penelitian dan masalah penelitian yang kemudian menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.

